**BAB V**

**PEMBAHASAN**

1. **Perumusan Strategi dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran pada Program Unggulan di MAN Tulungagung 1**

Perencanaan pengembangan kurikulum yang ada di MAN Tulungagung 1 direncanakan ketika rapat kinerja awal tahun. Kurikulum yang digunakan untuk program akselerasi adalah KTSP dan tidak berbeda dengan kurikulum regular, tetapi dalam pelaksanaannya ada perbedaan, terutama pada alokasi waktu maupun kegiatan pembelajaran. Hanya saja perbedaannya kelas akselerasi lebih dipadatkan waktunya.

*Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses danpenentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masaakan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.[[1]](#footnote-1)Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuansecara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akandatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[2]](#footnote-2)Di dalamperencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yangmenyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di manadikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan danbagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalamperencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, danpengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepalasekolah sebagai *top management* di sekolah mempunyai tugas untukmembuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dankurikulum, guru dan kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupunperlengkapan.[[3]](#footnote-3)

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatanbelajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arahperubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai manaperubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Kurikulum adalahsemua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalammaupun dari luar lembaga pendidikan yang telah direncanakan secarasistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didikmencapai tujuan pendidikan[[4]](#footnote-4).

Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yangmemengaruhi perencanaan dan pembuatan kuputusan, yaitu filosofis,konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan systempembelajaran[[5]](#footnote-5).Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan pengembangan kurikulum program adalah dengan analisis konteks, yaitu menganalisiskedelapan standar, salah satunya di dalam kurikulum ialah melakukananalisis standar isi, standar kompetensi lulusan, analisis standar proses,analisis standar penilaian, analisis standar pendidik dan tenagakependidikan, analisis standar pengelolaan, analisis sarana dan prasarana,dan analisis standar pembiayaan.Dari analisis konteks inimensejajarkan kedua kurikulumtersebut untuk melihat apakah kurikulum nasional dan internasional adakesamaan atau tidak. Kalau ada kesamaan, maka bisa jadi hanya mengadaptasikan dengan kurikulum nasional denganmelihat standar yang ada. Akan tetapi kalau tidak sama, dalam arti dikurikulum nasional topik atau materinya tidak ada, maka mengadopsi kurikulum internasional dalam hal ini *Cambridge.*

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakanuntuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Perencanaankurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksiinformasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yangdidapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswadapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.

Adapun perencanaan kurikulum yang di lakukan dalam mencapai tujuan kurikulum adalah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SNP plus X adaptif *Cambridge,* sehinggasiswanya dapat mengikuti ujian *Cambridge,* sukses ujian nasional dansukses OSN (olimpiade sains naional) dengan membedah SKL mulai darikelas X.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentukkerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangany masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harusdibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harusmengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakanpembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaankurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswadaripada kurikulum itu sendiri.

Kurikulum yang akan dipelajari oleh setiap individu siswamerupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalamproses belajar yang dilakukan guru. Jadi, masing-masing siswamempunyai peran di dalam menentukan kurikulum yang didasarkan padapengalamannya.

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangankurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teoriteoripendidikan yang digunakan[[6]](#footnote-6). Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan kuputusan[[7]](#footnote-7).

Selain itu perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut[[8]](#footnote-8):

1. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen,yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan,media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya,tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
2. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dantata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuaidengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang, besarsumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan olehkarenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di sampingseni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
3. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakansystem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Unsur utama dalam perancanaan pengembangan kurikulum program unggulan adalah SDM dankesamaan visi dari semua elemen yang ada. Untuk itu,untuk meingkatkan mutu pendidikan, melaksanakan workshop untuk menyusun kurikulum, IHT sebagai tempat para guru untuk mendalami bahasa Inggris, dan memberikan kesempatan para guru untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

1. **Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di MAN Tulungagung 1**

Implementasi kurikulum program unggulan ditandai dengan proses pembelajaran dirancang betul untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, untuk mencapai itu maka dipilih suatu pendekatan *student centre, learning cooperative, super learning DD/CT, CTL, Quantum learning* dan PAKEM tentunya. Disamping itu, mengingat peserta didik dalam kelas akselerasi memiliki kecerdasan yang luar biasa, maka untuk mempercepat belajar setiap individu harus dikembangkan model layanan belajar yang memungkinkan siswa belajar terus menerus berkesinambungan, sehingga guru harus mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan dengan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya guru harus mempersiapkan modul pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum program unggulan juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan IHT yakni untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para guru dengan bekerja sama dengan PTN Untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pihak madrasah juga melakukan kerjasama dengan pihak luar. Dosen-dosen dari PTN ternama kerap dihadirkan demi meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Orang mungkin berfikir bahwa kurikulum yang dirumuskan oleh guru untuk menggunakan dalam kelas mereka sendiri akan merupakan hal yang paling mudah pada pelaksanaan. Guru akan mengerti dengan jelastujuan dan telah memikirkan dengan baik kesempatan belajar untukmencapainya. Akan tetapi hal itu tidaklah sesederhana itu, guru akan mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaannya di kelas.[[9]](#footnote-9)

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*). Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.

Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksana dankeberhasilan kurikulum, gurulah yang bertindak sebagai perencana,pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat (*stakeholders*).

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan saja, yaitu: (1) kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah, (2) kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, (3) kegiatan yang berhubungan dengan murid, (4) kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar, (5) kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, (6)kegiatan pelaksanaan evaluasi belajar, (7) kegiatan pelaksanaanpengaturan alat perlengkapan sekolah, (8) kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan, (9) kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesional guru[[10]](#footnote-10).

Guru bertanggung jawab melaksanakan PBM di kelas melalui proses belajar-mengajar secara efektif. Karena itu kemampuan profesionalguru turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat beroperasi secararaefesien dan efektif. Tingkat efesiensi itu ditentukan oleh derajat kelancaranyang ditempuh, sedangkan tingkat efektivitasnya ditandai oleh derajat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku para siswa, yang kita kenal dengan sebutan prestasi belajar.

Pelaksanaan kurikulum yang berdaya guna dan berhasil gunasangat tergantung pada kemampuan guru itu sendiri, atau dengan kata lain di kalangan guru mungkin terdapat kesulitan dalam prosedurpelaksanaannya dan mungkin juga ada yang merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahan dalam dimensi tertentu pada kemampuan profesionalnya. Dalam situasi ini, maka sudah tentu guru-guru bersangkutan membutuhkan bantuan, bimbingan arahan, dorongan kerja,bahkan mungkin nasihat dan petunjuk yang berguna baginya dalam upaya pelaksanaan kurikulum tersebut[[11]](#footnote-11).

Berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan prosesbelajar mengajar, menyediakan ruangan bahasa (IHT) bagiguru, dalam rangka membantu para guru mengasa kemampuan bahasa inggris. Sedangakan bagi siswa, melaksanakan *reading habit* setiaphari senin sampai hari jum’at yang dilaksanakan selama 10 menit setelahmasuk baik itu *reading* maupun *listening*. Selain itu, untuk mata pelajaranMIPA menggunakan *bilingual* dalam proses belajar mengajar.

Miller dan Saller menyatakan:”*in some cases, implementation hasbeen identified with instruction….*” Demikian pula Saylor, dkkmengemukakan bahwa: “*instruction is thus the implementation of thecurriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in thesense of student teacher interaction in an educational setting”.*

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi actual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirancang awal ajaran melalu worksop. Selainitu juga melaksanakan program ujian sertifikat *cambridge* bagisiswa sekolah lain yang ingin mengikuti program ini.

Menurut Hasan[[12]](#footnote-12)ada beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu “karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan”.

1. **Evaluasi Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di MAN Tulungagung 1**

Evaluasi kurikulum program unggulan dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan digunakan sebagai *feetback* bagi peserta didik.

Dalam pola pemikiran evaluasi kurikulum dapat kita pahamipentingnya evaluasi kurikulum itu dalam berbagai tingkat sebagai berikut:

1. Guru bidang studi

Guru bidang studi berkepentingan menilai para siswanya untuk melihatsejauh mana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakannya ituberhasil apa kurang berhasil. Selanjutnya dia dapat melihat keefektipansistem instruksional yang telah dikembangkannya. Informasi yangdiperoleh menjadi umpan balik terhadap pelaksanaan GBPP bidang studitersebut dan mem.berikan informasi untuk membuat keputusaninstruksional serta pembinaan program sekolah secara menyeluruh.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berkepentingan karena terkait dengan tugasnya sebagaiadministrator dan supervisorn di sekolahnya, bertanggung jawabmelaksanakan evaluasi terhadap program sekolah dalam rangkapelaksanaan kurikulum sekolah secara menyeluruh. Dia harus mengetahuidengan tepat dan cermat tentang pelaksanaan dan keberhasilanpelaksanaan kurikulum yang mencakup semua bidang studi atau matapelajaran, apakah berjalan lancar dan apakah berhasil atau kurang berhasil;dan jika kurang berhasil, selanjutnya dia bersama guru-guru memikirkankembali untuk melakukan berbagai upaya perbaikan[[13]](#footnote-13).

Menurut S. Hamid Hasan[[14]](#footnote-14), evaluasi kurikulum dan evaluasipendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik ituadalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama.Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak denganberbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianutseseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, danpada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.

Menurut Tyler, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukantingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebutbiasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, yaitu untukmenentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupunsecara edukatif.

Sementara itu, MacDonald berpendapat bahwa “*Evaluation is theprocess of conceiving, obtaining and communicating information for theguidance of education decision making with regard to a specifiedprogramme.*” Hal senada dikemukakan oleh Stake tentang konsep*responsive evaluation,* yaitu pada hakikatnya evaluasi yang responsif,apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program,memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiensdan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilanprogram/kurikulum.

Menurut Morrison, evaluasi adalah perbuatan pertimbanganberdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapatdipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama, yaitu:(1)pertimbangan; (2)deskripsi objek penilaian; dan (3)kriteria yang dapatdipertanggungjawabkan. Pertimbangan (*judgment*) adalah pangkal dalammembuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajattertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Pertimbanganmembutuhkan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dipercaya.Jika suatu keputusan dibuat tanpa suatu proses pertimbangan yang mantap,hal itu dapat mengakibatkan lemahnya atau kurang mantapnya keputusan.

Deskripsi objek penilaian adalah perubahan perilaku sebagaiproduk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci,dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur.Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuranyang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum.

Kriteria penilaianharus relevan dengan kriteria keberhasilan, sedangkan kriteriakeberhasilan harus dilihat dalam hubungannya dengan sasaran program.

Kriteri evaluasi menurut Morrison harus memenuhi persyaratandiantaranya : (1)relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasiprogram kurikulum, (2)diterapkan pada data deskriptif yang relevan danmenyangkut program/kurikulum.

Menurut Nana Syaodih peranan evaluasi kebiksanaan dalamkurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengantiga hal, yaitu evaluasi sebagai moral *judgement,* evaluasi dan penentuankeputusan, evaluasi dan consensus nilai[[15]](#footnote-15).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwaevaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya yang meliputipengukuran. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatuproses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi(*value judgment*) tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran(*quantiative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan*(qualitative description*). baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran(*measurement*) maupun bukan pengukuran (*non-measurement*) padaakhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulumyang dievaluasi[[16]](#footnote-16).Dalam melaksanakan evaluasi/penilaian, lebihbanyak mengacu pada kurikulum nasional, dengan menambahkanpenilaian dari *Cambridge.* Adapun penilaian oleh pendidik itu (guru), ada penilaian ulanganharian, ada penilaian ulangan tengah semester dan ada penilaian ulanganakhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Mulai UTS,UAS, UKK oleh pendidik dalam hal ini guru dikoordinator oleh satuanpendidikan. Kemudian, ada penilaian oleh sekolah yang disebut ujiansekolah yang diselenggarakan pada kelas tiga, dan ada penilaian daripemerintah, yaitu ujian nasional.

Penilaian adalah penilaian yang mengikutikurikulum nasional. Agar bisa terukur oleh kurikulum internasional(*Cambridge*) yang dirujuk menjadi kurikulum KTSP plus,yang penilaiannya dilaksanakan setiap ulangan tengah semester ataukenaikan kelas, menyiapkan juga kurikulum untukpenilaian dalam bentuk bahasa Inggris, tapi hasilnya tidak dimasukkan kedalam rapor, hanya dilampirkan dalam bentuk transkip. Kemudian juga mengadakan sertifikasi internasional yang diselenggarakandua kali dalam setahun, yang kriteria soal dan penilaianya dari *Cambridge*.Jadi, penilaian yang ada diantaranya penilaiandari guru, satuan pendidikan, oleh pemerintah, dan oleh OECD.Yakni*Cambridge* Internasional. Selain itu, juga melakukanpenilaian secara struktur yang disebut UHT (ujian harian terstruktur) yangdilaksanakan secara setiap hari Sabtu, sebagai upaya untuk memperdalampemahaman materi.

Sementara itu, menurut Rusman, “Terdapat lima elemen yangmemengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan darikepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa,dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yangutama.”

Kurikulum yang digunakan saat ini pada program sama dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program regular, yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP yang digunakan telah mencantumkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, menuntut sisswa untuk lebih aktif berperan dalam PBM, banyak melibatkan berbagai metode dan media belajar, penggunaan berbagai sumber belajar dan berusaha mengintegrasikan materi dengan ruh Islam. KTSP yang disusun dan digunakan untuk program regular ini juga digunakan untuk program akselerasi. Namun dalam pelaksanaannya dilakukan penyesuaian-penyesuaian, seperti alokasi waktu yang berbeda serta pendalaman dan pengayaan materi yang lebih dibandingkan dengan kelas program regular.

Dalam KTSP telah tercakup prinsip-prinsip penyusunan kerikulum sebagaimana yang diterapkan oleh The State Leadership Training Institute on Gifted and Talented, yaitu sebuah lembaga pemerhati anak berbakat intelektual di Negara Amerika, yaitu sebagai berikut:

1. Isi kurikulum siswa berbakat intelektual harus ditujukan dan disusun

untuk mengikutsertakan kegiatan-kegiatan yang menuntut siswamenguraikan lebih banyak ide-ide, permasalahan-permasalahan dantema-tema yang kompleks dan rumit yang memerlukan integrasi sudutpandang berbagai ilmu pengetahuan serta sistem pemikiran.

1. Kurikulum untuk siswa berbakat intelektual harus mendorong pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir produktif sehingga siswa berbakat intelektual mampu mengeneralisasikan ilmu pengetahuan baru atamerekonseptualisasikan ilmu yang telah ada.
2. Kurikulum untuk siswa berbakat intelektual harus mampu mendorong siswa terus mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan informasi serta menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang berharga dalam kehidupan.
3. Kurikulum untuk siswa berbakat intelektual harus mendorong,

menampilkan, memilih dan menggunakan sumber-sumber belajar yang

sesuai dan khusus.

1. Kurikulum untuk siswa berbakat intelektual harus mendukungpertumbuhan dan proses belajar mandiri.
2. Kurikulum untuk siswa berbakat intelektual harus memberi peluang bagiperkembangan pribadi dan memahami hubungan siswa berbakatintelektual dengan siswa yang lain, dengan kelompok sosial yang lain,dengan lingkungan dan budaya yang lain.
3. Evaluasi kurikulum untuk siswa berbakat intelektual harus dilakukan sesuai dengan acuan dasar, menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas dan menunjukkan performa serta hasil yang memuaskan.

Selanjutnya penyesuaian kurikulum untuk program akselerasi khususnya hanya akan terlihat pada pelaksanaan dari kurikulum itu sendiri. Manajemen waktu yang tepat merupakan suatu kunci dalam mengelola kurikulum yang ada agar semua materi pembela] aran dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat dengan penguasaan materi yang lebih mendalam dan tuntas.

Pengelolaan kurikulum untuk siswa akselerasi sesuai dengan pendapat Reni Akbar Hawadi. Menurutnya pengaturan kembali program pembelajaran pada kurikulum standar dilakukan tanpa mengurangi isi kurikulum. Kuncinya terletak pada analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat khusus untuk program akselerasi. Untuk semua siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam tatap muka dan atau dengan irama belajar yang sama dengan program regular.

Terkait dengan pengelolaan kurikulum untuk siswa progam akselerasi, maka guru memegang peranan penting dalam hal pengelolaan materi, waktu dan PBM. Pengelolaan kurikulum untuk program akselerasi di madrasah lebih lanjut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan materi-materi yang serupa.
2. Memberikan pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi siswa dalam

mengembangkan diri secara mandiri, misalnya mengajarkan tentang carabelajar, cara memper oleh pengetahuan, menyusun,

mempertanggungjawabkan dan mengkomunikasikan ilmpengetahuan.

1. Memberi peluang kepada siswa untuk menanggapi sebuah permasalahan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangankreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswaditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasidalam pembelajaran yang multiarah seyogianya dikembangkan sehinggapembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswatidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikirsebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untukmencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksisehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh karena itu,pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi,namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswadapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Menurut Nana Syaodih S,[[17]](#footnote-17)untuk mengimplementasikankurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan,terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangankurikulum yang dimiliki, tetapi kebarhasilannya sangat tergantung padaguru. Kurikulum yang sederhanapun apabila gurunya memilikikemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baikdari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dandedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilanimplementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun sepertisarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kuncikeberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengansarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasitinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan dan alat bantupembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan guru, juga memberikankesempatan pada semua guru untuk melanjutkan pendidikan S-2 di luardan dalam negeri dengan harapan SDM meningkatdengan biaya dari pemerintah dan sekolah.

Dengan adanya berbagai fasilitas yang ada, sangat mendukungterlaksananya kurikulum program unggulan dengan baik yang sesuai dengan tujuanpendidikan. Selain itu juga sebagai *central* pelaksanaansertifikat *Cambridge* yang ada di Tulungagung. sehingga terwujudnya tujuanyakni:

1. Tercapainya implementasi Kurikulum 2004/2006 dan sistem penilaianberbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill.
2. Tercapainya implementasi Kurikulum 2004/2006 yang diadaptasikandengan Kurikulum Internasional (Cambridge)
3. Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran di luarKBM.
4. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
5. Tercapainya peningkatan keterampilan penggunaan media TeknologiInformasi dan Komunikasi (TIK)
6. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatanlaboratorium
7. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alatpenilaian
8. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional
9. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa
10. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1, 2, dan 3
11. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana dilingkungan sekolah berstandar internasional
12. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruantinggi negeri melalui jalur PMDK dan SMPB
13. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruantinggi luar negeri
14. Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolahkhususnya siswa
15. Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitardan institusi lain
16. Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitianilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama
17. Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban,kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan)[[18]](#footnote-18).

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum program unggulan menggunakan duabahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk mata pelajaranMIPA, sehingga untuk memudahkan pelaksanaannya menggunakanbeberapa media diantaranya LCD sebagai alat bantu dalam prosespembelajaran.

Dalam beberapa tahun ini juga menjalinkerjasama dengan berbagai anggota OECD dalam pertukaran pelajar yangdilaksanakan tiap tahun bagi siswa-siswinya sehingga memotivasi parasiswa untuk meningkta mutu pendidikan salah satu negara yang menjadimitra dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah *cambridge* yang ada diSingapura.

1. AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen,* (Jakarta. PT Bina Aksara, 1987), h. 33. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992), h. 50. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 107. [↑](#footnote-ref-3)
4. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, h. 152. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, *Manajemen Kurikulum,* h. 21. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusman, *Manajemen Kurikulum…,* h. 21. [↑](#footnote-ref-6)
7. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan…*, h. 152. [↑](#footnote-ref-7)
8. Oemar Hamalik, *Manajemen…,* h. 152. [↑](#footnote-ref-8)
9. John D. Mc. Neil, *Kurikulum (sebuah pengantar komprehensif),* (Jakarta; Wira Sari, 1988), h. 192. [↑](#footnote-ref-9)
10. Oemar Hamalik, *Manajemen Kurikulum,* h. 169 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.,* h. 170. [↑](#footnote-ref-11)
12. Rusman, *Manajemen Kurikulum,* h. 74. [↑](#footnote-ref-12)
13. Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) h. 4. [↑](#footnote-ref-13)
14. S.Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.32. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 179-180. [↑](#footnote-ref-15)
16. Rusman, *Manajemen Kurikulum,* h. 93-94. [↑](#footnote-ref-16)
17. Rusman, *Manajemen...,* h.75. [↑](#footnote-ref-17)
18. Dokumen MAN 2Tulungagung, diambil 18 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-18)